

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pendidikan formal yang dilakukan di tiap-tiap sekolah, dan guru berusaha bagaimana caranya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. IPS merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang dipelajari sejak tingkat sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan IPS termasuk bagian dari adaptasi disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta di dalamnya terdapat perilaku dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk pendidikan.¹

Untuk jenjang SMP/MTs, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi yang artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, kebiasaan bersikap, dan berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas dikemukakan bahwa IPS SMP/MTs memiliki kesamaan dengan IPS SD/MI yakni mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.²

Sekitar pada tahun 2019 akhir, terdapat penemuan kasus baru di dunia berupa kasus infeksi pada paru-paru yang telah ditemukan penyebabnya yaitu

¹Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

²Ibid, hlm. 143.

infeksi baru yang dinamakan Corona virus (Covid-19). Awal mula ditemukannya virus tersebut dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus tersebut menimbulkan gejala infeksi saluran napas mulai dari ringan hingga berat, dengan angka kematian sekitar 2,5% dari kasus berat.³ Virus Covid-19 mudah menyebar kepada manusia dan hewan. Biasanya, penyebaran virus tersebut melalui percikan yang keluar pada saat batuk dan bersin. Sampai sekarang ini, vaksin penyembuh virus Covid-19 masih belum ditemukan, dan sampai saat ini hanya bisa dilawan dengan sistem imun tubuh manusia yang kuat dan sehat dengan cara berolahraga, berjemur sepuluh menit pada jam 09.00-10.00 WIB pagi serta mengkonsumsi makanan yang sehat seperti sayur dan buah-buahan.⁴

Virus Covid-19 tentunya berdampak terhadap segala sektor bidang di Indonesia salah satunya di bidang pendidikan. Semenjak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadim Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus (Covid-19). Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud tersebut, bahwasanya untuk sementara waktu pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di kelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan *social distancing* dari pemerintah Indonesia.⁵ Jadi, untuk sementara waktu, pembelajaran tatap muka di kelas diganti dengan pembelajaran secara daring (daring) di rumah masing-masing. Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang disarankan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) ditengah pandemi Covid-19 dilaksanakan tidak

³<http://yankes.kemkes.go.id/read-kesiapsiagaan-tenaga-kesehatan-di-puskesmas-dalam-menghadapi-infeksi-novel-corona-virus-covid-19-8558.html>

⁴Sambutan: Sri Wiwoho Mudjanarko, *Pandemik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi di Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 20.

⁵Ketut Sudarsana, dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 38.

lain agar bisa memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang masih terjadi sampai saat ini.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dikeluarkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) ditengah pandemi Covid-19 tentunya memiliki hal positif baik ke tenaga pendidik dan peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan Mendikbud yang menyatakan bahwa selain bisa memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pembelajaran berbasis online atau dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada peserta didik serta tidak menjadikan beban tuntutan menuntaskan capaian kurikulum dalam kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Selain itu, guru dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Namun realita di lapangan pembelajaran daring disini tidak seperti yang diharapkan. Dimana terkadang dalam proses pembelajaran daring terdapat kendala seperti peserta didik kurang mampu dalam mengoperasikan *handphone*, sebagian peserta didik tidak memiliki paket *kouta* internet untuk mengikuti pembelajaran daring, penjelasan dari guru terbatas, dan kurangnya pengawasan guru terhadap peserta didik.

Salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Pamekasan yang menggunakan kegiatan pembelajaran melalui daring (dalam jaringan) adalah SMPN 2 Pamekasan. Kegiatan pembelajaran melalui daring ini diterapkan setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus dengan tujuan agar bisa memutus mata rantai

penyebaran Covid-19 di Kabupaten Pamekasan yang sudah masuk dalam katagori zona merah. Dalam kegiatan pembelajaran melalui daring tersebut, guru di sekolah tersebut memanfaatkan alat perangkat seperti *handphone* dan laptop sebagai sarana pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dimana guru tersebut menerapkan pembelajaran daring melalui berbagai aplikasi yang dipilih di antaranya *Google Sites*, *Google Form*, dan *WhatsApp Group*. Kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan terkadang memiliki kendala seperti sebagian peserta didik ada yang tidak memiliki paket *kouta* internet untuk mengikuti pembelajaran daring atau disebabkan sinyal yang tidak bisa dijangkau atau tidak stabil disebabkan tempat tinggalnya terletak di pedalaman.

Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti sangat tertarik untuk lebih mendalami lebih lanjut bagaimana kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) di tengah pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh SMPN 2 Pamekasan dengan mengambil judul penelitian “Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di Tengah Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran daring pada mapel IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan?
2. Apa saja kendala penerapan model pembelajaran daring pada mapel IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala penerapan model pembelajaran daring pada mapel IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran daring pada mapel IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala penerapan model pembelajaran daring pada mapel IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala penerapan model pembelajaran daring pada mapel IPS ditengah pandemic Covid-19 di SMPN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap, penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah keilmuan dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS siswa.

Adapun kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi IAIN MADURA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan baru terhadap pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajarandaring pada mata pelajaran IPS di tengah pandemi Covid-19, serta dapat dijadikan sebagai kajian oleh mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasanya berkenaan dengan pendidikan.

2. Bagi sekolah SMPN 2 Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan serta menjadi sumbangsih pemikiran mengenai kegiatan pembelajaran melalui daring di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Pamekasan. Selain itu, penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran berbasis online kedepannya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini akan dijadikan sumber pengetahuan dalam menerapkan pembelajaran melalui daring pada mata pelajaran IPS pada saat kelak menjadi guru dan mengajar di dalam kelas.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka mensinonimkan pendapat dengan makna agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang dipandang perlu didefinisikan antara lain:

1. Model pembelajaran: suatu perencanaan yang akan dilakukan oleh guru untuk dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas.⁶
2. Daring: daring merupakan suatu terjemahan dari istilah *online* yang tersambung ke dalam jaringan dan perangkat seperti komputer atau *gaged*.⁷

⁶Muhammad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 15.

⁷Disusun Oleh: Tim Keminrestekdikti, *Buku Panduan Pengisian Pembelajaran Dalam Jaringan*, (Jakarta, 2017), hlm. 1.

3. Ilmu pengetahuan sosial: materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. Disiplin ilmu tersebut dijadikan bahan dan dipelajari di dalam pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.⁸
4. Pandemi: wabah penyakit yang menjangkit banyak negara di dunia.⁹
5. Covid-19: Covid-19 atau yang dikenal virus corona merupakan virus yang menyerang paru-paru manusia dengan gejala sesak napas, demam, dan lidah mati rasa.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, peneliti mencari literature yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses penelitian ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya:

1. Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”¹¹

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Wahyu Aji Fatmawati Dewi menggunakan penelitian kepustakaan. Dalam penggunaan kepustakaan tersebut, peneliti mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi artinya mencari data berkenaan hal-hal yang relevan dari berbagai macam sumber yang ada seperti dokumen, buku, majalah, dan berita. Dalam hal ini kriteria artikel dan

⁸Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2-3.

⁹Siti Fadilah Supari, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 300/MENKES/SK/IV/2009 Tentang Pedoman Penanggulangan Episemter Pandemi Influenza*, (Jakarta: Menteri Kesehatan RI, 2009), hlm. 6.

¹⁰Safrizal, dkk, *Pendoman Umum Menghadapi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manageme*, (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, Maret 2020), hlm. 3.

¹¹Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No. 1, April 2020, hlm. 55-61.

berita yang dipilih yaitu pembahasan mengenai adanya dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya covid-19 memiliki dampak terhadap implementasi pembelajaran daring di SD yaitu pembelajaran secara daring di SD tersebut dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh kerja sama antara guru, siswa dan orang tua dalam melaksanakan belajar di rumah. Selain itu, pembelajaran daring disini sangat efektif apabila diterapkan ditengah pandemic COVID-19 karena bisa memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *googel doc*, maupun melalui *whatsapp gorup*. Kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran serta soal latihan kepada peserta didik dapat membuat kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

2. Mustakim (01 Mei 2020) penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Mustakim menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran daring. Populasi dalam penelitian ini yaitu kepada seluruh peserta didik SMN 1 Wajo yang diajar pada mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Adapun instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring dan analisis datanya menggunakan statistic deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa menilai kegiatan

¹²Mustakim, “Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mapel Matematika”, *Al asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020, hlm. 3-10.

pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), juga sebagian besar siswa menilai efektif (46,7%), dan siswa menilai tidak efektif (10%), dan tidak ada sama sekali yang menilai tidak efektif (0%).

Persamaan yang ada dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran daring di sekolah ditengah pandemic COVID-19 dalam rangka memutus mata rantai penyeberan COVID-19.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dan Mustakim dengan penelitian yang sekarang adalah mengenai lokasi penelitian yang berbeda tingkat (Sekolah), subjek penlitian, mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian serta metode yang digunakan dalam melakukan penelitian juga berbeda.